

UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MEDIA KOLASE KERTAS ORIGAMI ANAK DI RA ISLAMIYAH

Eka Agustina Busriyah¹, Amanatul Ruffiah², Saniti³, Benny Prasetya⁴.

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Ekaa29228@gmail.com, amanaturufiah6@gmail.com, Anisaniti4@gmail.com,
prasetyabenny@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the growth of abilities in children's fine motor and gross motor systems through tasks or productive actions in the teaching and learning of early childhood education at RA Islamiyah. motor is one of the children's learning skills that must be developed in the child himself, physical motor skills, also known as gross and fine motor skills. Children's fine motor development must be maximized. One way to develop it is through activities with collage media, because it follows the rules set for early childhood. Classroom action research is used in this research method. where children are observed starting from the activity of tearing paper to pasting. Monitoring of learning and teacher training will begin directly based on the results of observations that have been made on December 7, 2022. The results of this study indicate that the use of learning activities with collage media is very effective and suitable for the growth of fine motor skills.

Keywords: Fine Motor Skills, Collage, Early Childhood

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan kemampuan dalam sistem motorik halus maupun motorik kasar anak melalui tugas atau tindakan produktif di dalamnya pengajaran dan pembelajaran pendidikan anak usia dini di RA Islamiyah. motorik ialah Salah satu keterampilan belajar anak yang harus dikembangkan pada diri anak itu sendiri, keterampilan motorik fisik, juga dikenal sebagai keterampilan motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik halus anak harus dimaksimalkan. Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah melalui kegiatan dengan media kolase, karena mengikuti aturan yang ditetapkan untuk pada usia dini. Penelitian tindakan kelas digunakan dalam metode penelitian ini. dimana anak diamati mulai dari kegiatan merobek kertas hingga menempelkan. Pemantauan pembelajaran dan pelatihan guru akan dimulai langsung berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan belajar dengan media kolase sangat efektif dan cocok untuk pertumbuhan keterampilan motorik halus.

Kata kunci: Motorik Halus, Kolase, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

TK atau taman kanak-kanak adalah pilihan yang baik untuk pertumbuhan imajinasi dan keterampilan pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup aspek pengembangan keterampilan, termasuk kemampuan untuk membentuk kebiasaan perilaku seperti sosial, emosional, dan nilai-nilai agama dan moral dan kemerdekaan. Perkembangan keterampilan dasar meliputi Perkembangan

keterampilan bahasa, kognitif, motorik fisik dan keterampilan artistik. Penulis (Daulay & Pebriana, 2018)

Usia dini mengacu pada rentang usia anak 0 sampai 6 tahun. paling penting dalam perkembangan anak dibandingkan dengan masa lainnya, jadi masa ini sering kita disebut masa keemasan anak.(Hana et al., 2020)

Pada usia emas anak atau sekarang umumnya dikenal sebagai dengan (Golden Age), anak mulai sensitif dan peka terhadap berbagai rangsangan. Masa sensitif setiap anak berbeda, begitu juga dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan individu anak. Periode kepekaan yaitu periode ketika fungsi fisik dan psikologis menjadi matang dan anak siap merespon rangsangan lingkungan. sekitarnya untuk mendukung perkembangan anak.

Akibatnya, sangat penting bagi anak-anak untuk melakukannya dibimbing, dilatih dan dididik sejak dini, agar segala aspek perkembangannya dapat berkembang secara bertahap seiring bertambahnya usia, terutama yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik.(Wahed;Susilawati, 2021)

Pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus adalah contoh keterampilan motorik. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan motorik kasar bergerak menggunakan otot, seperti berjalan, berlari, melompat, dll. Sementara itu, gerakan motorik halus mengacu pada keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi tangan-mata.(Wahed;Susilawati, 2021)

Aktivitas motorik halus, yang meliputi aktivitas yang menggunakan otot polos ekstremitas. Keterampilan motorik halus sebagian besar melibatkan jari-jari dan biasanya koordinasi tangan-mata. Contoh keterampilan motorik halus memegang, menulis, memotong, dll. Pengembangan keterampilan motorik halus sangat penting pada anak usia dini, saat yang terbaik adalah mempelajari keterampilan motorik halus.

Salah satunya adalah Kolase adalah bentuk seni yang dibuat menggunakan teknik merekat dan menyambung materi yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak -anak dalam memperoleh keterampilan motorik halusnya, dengan menempel dan merekatkan bahan dapat melatih dan mengembangkan gerak indah anak secara maksimal yang terpenting, anak-anak bisa berkreasi dengan memilih dan memadukan bahan-bahan alami, misalnya bahan alam seperti daunan yang ada di alam untuk buat seni yang menakjubkan dengan membuat kolase.(Daulay & Pebriana, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam metode penelitian ini yaitu anak-anak diamati dari mulai merobek atau menggunting sampai menempel. Dari hasil observasi yang dilakukan pada 7 Desember 2022, pemantauan pembelajaran dan pendidikan guru dimulai secara langsung. Selama observasi, 11 anak diamati, terdiri dari tujuh laki-laki dan empat perempuan. Namun dari 11 siswa tersebut terdapat 8 siswa yang mengalami keterampilan motorik halus dan cenderung berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Pada siswa kelompok B1, selama proses observasi terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih lambat pada tugas kolase, terlihat bahwa anak masih belum mengetahui cara merobek kertas origami dengan benar dan benar. Oleh karena itu, umumnya masih ada siswa yang belum bisa mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, sehingga guru harus terus melatih gerak indah anak khususnya pada motorik halus agar lebih berkembang.

HASIL PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini digunakan metode Action Research, dimana sebelum melakukan siklus pertama, peneliti menyiapkan studi pendahuluan yaitu mencari dan mengumpulkan bahan pelajaran untuk penelitian melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan guru kelas atau rekan kerja. Pada tahap penelitian, pendahuluan anak masih dalam tahap belum berkembang, terlihat jelas bahwa anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang sangat lemah. Setelah mengidentifikasi keterampilan motorik halus anak, peneliti meminta guru kelas untuk bersama-sama menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, peneliti juga menyediakan alat evaluasi sebagai pedoman untuk mendefinisikan temuan penelitian.

1. Siklus I

Pada putaran pertama target hasil belajar anak 75%, peneliti merencanakan, bertindak, mengamati dan merefleksi bersama guru kelas. Pada siklus 1 peneliti mengadakan kali pertemuan, dimana setiap siklus dilakukan langkah demi langkah. Hanya 2 dari 11 anak yang memenuhi kriteria keberhasilan 75% dan 9 anak masih belum mencapai kesempurnaan dengan skor terendah 50%, sehingga memenuhi syarat kesempurnaan 75% yang diharapkan. , penelitian itu dilanjutkan pada musim berikutnya. Mengembangkan Penelitian tindakan kelas digunakan dalam metode

penelitian ini. I dapat ditarik kesimpulan dari 11 anak yang telah mencapai kesempurnaan terdapat 8 anak yang nilainya sekitar 66,66%, sedangkan anak dengan motorik halus . keterampilan masih dalam tahap pengenalan, ada 3 anak yang nilainya sekitar 50% Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada kendala di lapangan pada siklus I, dan setelah berdiskusi dengan peneliti maka diputuskan untuk pindah ke siklus berikutnya yaitu. siklus II. Keterbatasan tersebut di atas membuat peneliti tidak dapat mengetahui kemampuan motorik halus anak yang sebenarnya saat membuat kolase kertas origami. Meski kegiatan Siklus I belum maksimal, namun kemampuan motorik halus anak mulai berkembang. Harapannya pada siklus ke-2 ini indikator keberhasilan perkembangan motorik halus anak dapat tercapai.

2. Siklus II

Setelah menyelesaikan prosedur siklus 1 dan melihat hasil tes serta evaluasi pengalaman peningkatan kemampuan motorik halus anak, sesuai prosedur evaluasi, jika pada siklus 1 tidak ada kemajuan maka dilakukan prosedur sebagai berikut yaitu siklus 2. memaksimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Islamiyah. Perencanaan tindakan pada siklus II ditentukan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada akhir siklus I dengan mempelajari hasil pemantauan siklus I. Dengan demikian, tahapan siklus II ditentukan berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi. . Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat peneliti dan dosen pendamping di papan observasi, secara umum berjalan cukup baik. Suasana belajar mengajar kondusif. Diperoleh nilai 90,0 berdasarkan hasil keterampilan motorik halus anak yang dievaluasi pada siklus II. itu mencapai tingkat pencapaian 75% yang diharapkan. Dengan demikian pada siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak saat membuat kolase kertas origami memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga penelitian selesai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan dari penelitian sebelumnya bahwa itu masih ada. dasar perkembangan dan keberhasilan setiap generasi masa depan. program untuk pendidikan anak usia dini menawarkan lebih dari sekadar informasi; itu membangun kepribadian dan mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan tinggi. Akibatnya, perasaan diberikan kepada anak muda prasekolah harus sesuai dengan konsep tumbuh kembang. Pada

tahun ini, perkembangan anak mencakup semua nilai moral dan agama, sosio-emosional, linguistik, kognitif, seni dan gerak fisik, serta gerak kasar dan halus. Kegiatan belajar dapat mendorong pembangunan di segala bidang. (Marpaung et al., 2022)

Undang-undang nomor 20 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang dipusatkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilengkapi dengan pemberian dorongan-dorongan pendidikan yang membantu perkembangan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak-anak dipersiapkan untuk belajar lebih lanjut.

Pada pendidikan anak usia dini, khususnya taman kanak-kanak, keterampilan motorik anak harus dikembangkan dengan keterampilan yang berbeda, karena anak dengan suku cadang motor senang ketika mereka dapat menyelesaikan tugas motorik dan puas ketika mereka melihat hasilnya dengan baik. (Rakimahwati, Nora Agus Lestari, 2018)

Sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik anak karena keberhasilan perkembangan ini menjadi dasar bagi perkembangan di bidang lain juga. Untuk mencapai hal tersebut, prestasi tersebut dapat dicapai dengan menyemangati anak. Hal ini karena rangsangan tersebut cenderung menghasilkan respon yang berfungsi sebagai latihan motorik halus bagi anak yang sedang tumbuh pesat. (Wahed; Susilawati, 2021)

Keterampilan Gerakan berbasis otot dikenal sebagai motorik halus. polos atau bagian Gerakan berbasis otot dikenal sebagai keterampilan motorik halus latihan, sebenarnya tidak membutuhkan tenaga kerja, tetapi koordinasi yang diperlukan. dan ketelitian yang cermat. Misalnya, kita dapat memindahkan objek, mencakar, meletakkan balok, memotong, menulis, dll. Perkembangan motorik ini sangat penting untuk perkembangan optimal anak. (Hadiyati, 2019)

Selain itu, Penney Upton (2012) menjelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak meliputi:

- 1) Keterampilan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil yang mengkoordinasikan aktivitas seperti memegang dan menggenggam benda-benda kecil
- 2) Kekuatan, ketangkasan, dan keterampilan motorik halus

- 3) Kontrol yang lebih baik secara bertahap saat memegang benda untuk memberi bayi pegangan yang lebih baik, termasuk ibu jari pada gagangnya. dan jari telunjuk mengambil benda-benda kecil di akhir tahun pertama kehidupan.

Perkembangan besar dalam kecerdasan atau ketangkasan, dalam hal ini genggam jari dan ibu jari sebagai dasar ketangkasan tangan yang besar, termasuk menulis, membalik halaman buku, menggunakan pisau dan gunting, dan kegiatan sejenis. Ada sejumlah pilihan yang tersedia untuk orang tua dan pendidik untuk mendorong anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya:

- 1) Sediakan kesempatan belajar bagi anak-anak. keterampilan motorik agar tidak terjadi keterlambatan dalam Pembangunan
- 2) Beri dia kesempatan untuk bereksperimen seluas-luasnya untuk menguasai keterampilan motorik halusnya.
- 3) Jadilah panutan yang baik karena anak membutuhkan contoh (model) yang baik dan benar untuk belajar dan mengembangkan gerakannya dengan cara menirukannya.
- 4) Berikan arahan karena peniruan identitas tanpa arahan tidak akan menciptakan hasil yang ideal. Dia benar-benar harus mengakui kesalahannya.
- 5) Penggunaan KMS (Sound Toward Card), yang dapat digunakan untuk segala maksud dan tujuan mengontrol perkembangan mesin anak, apakah perkembangan anak sesuai tahapan atau tidak

Tujuan keterampilan motorik halus adalah untuk menggabungkan keterampilan seperti kemampuan menulis, menggambar dan memanipulasi objek antara gerakan jari, mengkoordinasikan sensasi mata dengan gerakan tangan dan melatih anak untuk mengendalikan emosinya. sesuai dengan keterampilan motorik halus Fungsi keterampilan motorik halus Pengembangan keterampilan Pengembangan keterampilan motorik halus sangat penting. keseluruhan individu. Beberapa efek yang dijelaskan Hurlock tentang perkembangan motorik halus bagi perkembangan individu mencakup fungsi-fungsi berikut:

- a) Keterampilan motorik halus memungkinkan anak untuk bersenang-senang dan bersenang-senang. Anak-anak senang ketika mereka memiliki kemampuan untuk bermain dengan boneka, melempar dan menangkap bola atau bermain dengan mainan.

- b) Keterampilan motorik yang baik memungkinkan anak untuk bertransisi dari keadaan tidak berdaya menjadi keadaan mandiri pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Anak-anak dapat bergerak secara mandiri. Daerah ini menyediakan perkembangan rasa percaya diri.
- c) Anak dapat menyesuaikan diri dengan sekolah dengan mengembangkan gerakan yang indah. Menulis, menggambar, melukis, dan menggambar semuanya dapat diajarkan kepada anak-anak di usia prasekolah atau sekolah dasar.
- d) Anak-anak dapat bermain dan berkomunikasi dengan teman sebayanya berkat perkembangan motorik yang normal, meskipun perkembangan motorik tidak biasa menghalangi anak untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, sekalipun ditolak atau menjadi orang buangan (outcast).
- e) Konsep diri atau kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan motoriknya.

Kolase berasal dari kata Perancis yang disebut "Coller" yang berarti lem/tempel, jadi bisa dibilang kolase adalah teknik merekatkan berbagai elemen (bisa berupa kain, kertas, kayu, dll) ke sebuah bingkai untuk menghasilkan yang baru. . materi seperti itu. sebuah karya seni. Secara umum ialah sebuah teknik menggabungkan sesuatu menjadi satu sehingga menciptakan suatu karya seni untuk membentuk dari potongan yang akan menjadi sebuah gambar. Berdasarkan.(Hadiyati, 2019)

Di RA Islamiyah dibuat kolase untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini kolase kertas origami. Potensi intelektual anak berkembang maksimal dan bagus jika dikembangkan sejak dini dengan bantuan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Manfaat kegiatan kolase adalah:

1. Melatih konsentrasi
2. Identifikasi warna (merah, kuning, hijau dan sebagainya)
3. Pengenalan pola (geometri, hewan, tumbuhan, dll)

Di RA.Islamiyah, faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak kelompok B adalah:

- a) Tidak ada cukup kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya sejak usia dini, dan pola asuh cenderung overprotektif dan tidak memberikan kesempatan untuk belajar. rangsangan dan

- b) Jangan biarkan anak-anak melakukan kegiatannya sendiri; ini akan menanamkan kebiasaan untuk selalu meminta bantuan dari orang lain. Peneliti anak usia dini percaya bahwa itu adalah keterampilan fisik yang membutuhkan otot kecil dan koordinasi tangan-mata
 - c) Keterampilan motorik halus dapat dipraktikkan dan dikembangkan melalui aktivitas dan stimulasi berulang yang teratur, dapat diterapkan pada teka-teki, susun balok, menggambar dan melipat kertas origami. Tidak ada cukup ruang bagi anak-anak untuk menyelidiki keadaan mereka saat ini sejak awal, dan pengasuhan cenderung terlalu protektif dan tidak memberikan kesempatan untuk belajar. kegembiraan dan
 - d) Jangan biarkan anak-anak menyelesaikan latihan mereka sendiri; ini akan mengajarkan kecenderungan untuk terus meminta bantuan dari orang lain. Ilmuwan muda percaya bahwa keahlian yang sebenarnya membutuhkan sedikit otot dan ketangkasan
- d) Anak-anak prasekolah memperkuat dan memajukan kemampuan fisik awal mereka sebelum mereka menghindari masalah koordinasi seperti melompat dengan satu kaki, mengangkat kedua kaki secara bersamaan dan menjaga keseimbangan atau mencoba berbagai aktivitas. Tentunya dibutuhkan banyak waktu untuk mencapai kompetensi umum pada bidang-bidang tersebut, sehingga anak dapat lebih aktif dari sebelumnya. Di PAUD Kasih Ibu, ada perbedaan yang jelas dalam mobilitas anak prasekolah: anak senang melatih keterampilan fisik baru mereka di rumah, di kelompok bermain dan di taman kanak-kanak.

Kekuatan dan ketepatan kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Kepribadian anak dan rangsangan yang diterimanya berkontribusi pada perbedaan ini. Salah satunya adalah kemampuan motorik halus anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan orang tuanya. Kecerdasan seorang anak dapat ditingkatkan atau dihambat oleh lingkungannya, terutama di tahun-tahun awal. Peneliti mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipikirkan, di antaranya

- a) Kemauan untuk belajar, kemampuan untuk belajar; . Pada saat yang sama, dan dengan upaya mereka yang siap, hasilnya lebih baik daripada mereka yang tidak siap belajar.
- b) Peluang untuk pendidikan Banyak orang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan motorik halus karena mereka tinggal di lingkungan yang tidak memberikan kesempatan untuk pendidikan atau karena alasan lain.

- c) Peluang untuk berlatih, anak harus diberi waktu untuk berlatih sesuai kebutuhan.
- d) Model yang baik karena memainkan peran penting dalam imitasi dalam pembelajaran perkembangan motorik halus, maka untuk itu anak perlu melihat model yang baik.
- e) Pengajaran, peniruan model yang baik memerlukan pengajaran untuk memperbaiki kesalahan.
- f) Motivasi, motivasi belajar itu penting, agar masyarakat tidak tertinggal. Sumber motivasi yang umum adalah kepuasan pribadi anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Selain itu, kematangan perkembangan motorik halusnya memungkinkannya untuk menulis lebih lancar dan terhindar dari kelelahan saat menyelesaikan berbagai tugas sekolah yang berhubungan dengan menulis. Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan gerak indah anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan anak:

1. Kesiapan, atau kemampuan yang dapat dipelajari secara bersamaan. Orang yang tidak mau belajar akan berbuat lebih buruk daripada mereka yang mau meluangkan waktu dan tenaga.
2. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan Banyak orang yang tidak memiliki akses terhadap kesempatan untuk memperoleh pendidikan karena mereka tinggal di lingkungan yang tidak memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan atau karena alasan lain.
3. Kemungkinan untuk berlatih; anak-anak harus memiliki kesempatan untuk berlatih sesuai kebutuhan.
4. Model yang baik Anak perlu melihat model yang baik karena meniru model penting untuk belajar bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus.
5. Instruksi: Meniru model yang baik mengharuskan siswa belajar bagaimana memperbaiki kesalahan.
6. Untuk mencegah orang tertinggal, motivasi untuk belajar sangat penting. Kepuasan anak sendiri dengan kegiatan yang diselesaikan seringkali menjadi faktor pendorong..(Winarti et al., 2019)

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, M. I., & Pebriana, P. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Media Daun Ketepeng. *Journal on Early*

Childhood, 1(1), 8–17.

- Hana, D., Fitri, A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(Suyadi 2014), 1011–1017.
- Hadiyati. (2019). No Title. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1(2), 14–23.
- Marpaung, Z. E., Rais, S. S., Angelly, T., & Meilita, N. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *EDUKASI NONFOEMAL*, 2(2), 378–384.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM. *Jurnal Mentari*, 1(2), 69–78.
- Wahed;Susilawati, P. W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Kerak Telur pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Sambi Kab . Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Upaya*, 3(4), 1–8.
- Winarti, K., Mansoer, Z., & Hardiyanto, L. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Media Kolase Kertas Origami*. 1–14.
- Wahed;Susilawati, P. W. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Kerak Telur pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 1 Sambi Kab . Sragen Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Upaya*, 3(4), 1–8.